

PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA: PENGUJIAN PERAN DIVERSIFIKASI, KEPEMILIKAN ASING, *LISTING AGE* DAN *LEVERAGE* PADA PERBANKANSherry Margaretiya M. Darma¹⁾, Nur'aini Rokhmania^{2)*}, Pepie Diptyana³E-mail : 2020310286@students.perbanas.ac.id¹⁾, nuraini@perbanas.ac.id²⁾, pepie@perbanas.ac.id³⁾^{1,2,3} Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia^{1,2,3} Jalan Wonorejo Utara No. 16, Surabaya, 60298, Indonesia**Abstract**

This study aims to examine the effect of product diversification, foreign ownership, listing age, and leverage on human resource accounting disclosure. This study uses secondary data obtained from annual reports and financial reports from all banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The samples in this study used purposive sampling method so that 135 samples were obtained. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that diversification product have an effect on human resource accounting disclosure. Meanwhile, foreign ownership, listing age, and leverage have no effect on human resource accounting disclosure.

Keywords: *Product Diversification, Foreign Ownership, Listing Age, Leverage, Human Resource Accounting Disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi produk, kepemilikan asing, usia *listing*, dan *leverage* terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (ASDM), khususnya pada perusahaan perbankan. Data dikumpulkan dari laporan tahunan emiten Bursa Efek Indonesia yang tersaji pada tahun 2020-2022. Sampel dikumpulkan menggunakan metoda *purposive*, dan terkumpul 135 sampel data tahun. Hipotesis diuji menggunakan *multiple linear regression*, dan membuktikan bahwa diversifikasi produk berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ASDM. Namun demikian, penelitian ini belum mampu membuktikan pengaruh kepemilikan asing, usia *listing*, dan *leverage* terhadap pengungkapan ASDM.

Kata Kunci: *Diversifikasi Produk, Kepemilikan Asing, Usia Listing, Leverage, Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia*

PENDAHULUAN

Dinamika masalah pengelolaan sumber daya manusia dapat berimbas pada nilai perusahaan. (Salvi et al., 2020) membuktikan bahwa pengungkapan intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Stakeholders ternyata peduli dengan tiga komponen informasi intellectual capital, yaitu: posisi struktural, komposisi sumber daya manusia, kehidupan sosial dan hubungan antar-manusia, yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian (Ni et al., 2021) menunjukkan bahwa setiap SDM berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rata-rata laba bersih per karyawan tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi para stakeholders, pengungkapan peran SDM ini sama pentingnya dengan goodwill dan aset tak berwujud lainnya. Oleh karena itu, pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak stakeholders (Ariningrum & Safe'i, 2021)

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dapat membantu pengambilan keputusan investor terkait saham yang mereka miliki, beli, pegang, atau jual. Namun, tidak semua perusahaan berupaya mengungkapkan akuntansi SDM. Standar atau peraturan yang mengatur pelaporan SDM dalam laporan keuangan belum ada (Tunggal, 2004). Pengungkapan akuntansi SDM pun belum diatur dalam Bapepam



(Widodo et al., 2017). Dengan demikian, pengungkapan akuntansi SDM ini termasuk salah satu praktik voluntary disclosure.

Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : diversifikasi produk (Istiwani & Kartika, 2022; Widiartini et al., 2020; Yunita & Mauliza, 2020) , kepemilikan asing (Pham et al., 2022; Suryani & Khafid, 2022), usia listing (Ariningrum & Safe'i, 2021; Pham et al., 2022), dan leverage (Aggarwal & Verma, 2019; Saputri et al., 2024; Suryani & Khafid, 2022). Diversifikasi produk menunjukkan strategi perusahaan mengenai keberagaman produk yang diproduksi oleh perusahaan. Pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia didukung oleh teori stakeholder. Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja, sehingga pada perusahaan yang produknya makin terdiversifikasi, maka semakin besar rasa tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder atas produk yang mereka berikan, sehingga mendorong perusahaan mengungkapkan informasi terhadap stakeholder.

Kepemilikan asing merupakan faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh dari pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Menurut (Widodo et al., 2017) struktur kepemilikan yang ada di perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Kepemilikan asing yang tinggi dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi luas pengungkapan (Widodo et al., 2016).

Listing age merupakan faktor yang juga dianggap memiliki pengaruh dari pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Ketika sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik dan terdaftar di pasar saham atau melakukan Initial Public Offering (IPO), ini dikenal sebagai "listing age" dan kemudian diwajibkan untuk mempublikasikan kinerja operasinya untuk jangka waktu tertentu (Ariningrum & Safe'i, 2021). Pengaruh listing age terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia didukung oleh sebuah teori stakeholder. Semakin lama perusahaan terdaftar di bursa saham, perusahaan tersebut semakin berpengalaman untuk memahami kebutuhan informasi para pemegang saham, berupaya untuk menjaga transparansi, serta berusaha memperkuat hubungan antara perusahaan dan stakeholder.

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh leverage. Semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam membayar hutang. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap tentang sumber daya manusia mereka sebagai upaya untuk menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk memenuhi hutangnya di mata investor. Teori stakeholder mendukung hubungan positif antara leverage dengan luasnya pengungkapan sukarela.

Santioso et al., (2017) menyatakan bahwa perusahaan keuangan yaitu perbankan akan cenderung melakukan pengungkapan terkait sumber daya manusia yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan perusahaan non keuangan. Hal ini memainkan peran kunci dalam menyediakan layanan yang berkualitas dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan investor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian tentang pengungkapan akuntansi SDM masih terbatas, dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini masih penting untuk dilakukan kembali. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian yang diajukan adalah:



“Apakah Terdapat Pengaruh Diversifikasi Produk, Kepemilikan Asing, Listing age, dan Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia?”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984 (Freeman, 2015). Definisi *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak atas memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori ini bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan *stakeholder* dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Teori *stakeholder* melandasi pelaksanaan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, dikarenakan adanya hubungan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*.

Resource-Based Theory

Resources-Based Theory (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya atau aset untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya bisa berupa fisik maupun aset tak berwujud. Teori RBV juga menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan diversifikasi ke produk atau pasar baru. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, perusahaan dapat meminimalkan biaya dan risiko yang terkait dengan diversifikasi (Wernerfelt, 1984)

Dari sudut pandang akuntansi SDM, manusia bukanlah suatu aset, melainkan jasa pekerjaan atau kontribusi manusia-lah yang dapat dikategorikan sebagai investasi atau aset (Flamholtz, 1999). Capaian kinerja yang baik dapat ditentukan perusahaan oleh sumber daya yang unggul pula. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini, disimpulkan bahwa informasi mengenai sumber daya manusia penting untuk diungkapkan agar dapat membantu para *stakeholders*, baik untuk menentukan strategi mencapai keunggulan kompetitif, maupun untuk menentukan nilai perusahaan.

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Menurut Mamun (2009), sumber daya manusia adalah tenaga, kemampuan, bakat dan pengetahuan dari manusia yang berpotensi untuk dapat digunakan untuk memproduksi barang yang berguna, sedangkan akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengukur dan mengidentifikasi data terkait sumber daya manusia kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Untuk mengelola sumber daya manusia yang baik, diperlukan informasi mengenai sumber daya manusia yang akurat dan relevan.

Diversifikasi Produk

Diversifikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja suatu bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis yang menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini (Kotler



& Armstrong, 2018:71). Strategi diversifikasi memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menyediakan berbagai jenis produk untuk masyarakat. Strategi ini ditentukan berdasarkan pengamatan tentang kemampuan internal dan keadaan eksternal perusahaan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang asing terhadap saham yang berada di Indonesia. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan (Pratomo & Alma, 2020). Adanya kepemilikan asing di suatu perusahaan, perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi *stakeholder*.

Listing Age

Menurut Hendrasri & Taqwa (2022), *listing age* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. *Listing age* perusahaan dihitung sejak perusahaan melakukan listing di pasar modal atau dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO).

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan antara dana-dana yang digunakan suatu perusahaan untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan (dari kredit-kredit) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam struktur modal untuk memperoleh aset. (Garg & Singh, 2017)

Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan ASDM

Strategi diversifikasi produk yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan mengenai informasi tambahan dalam laporan tahunan (Widiartini et al., 2020) Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi produk penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholders* mengenai rencana diversifikasi produk yang akan dilakukan suatu perusahaan. Diversifikasi produk ini menunjukkan keberagaman produk yang diproduksi oleh perusahaan. Semakin besar diversifikasi produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pengungkapan yang akan terjadi khususnya pengungkapan sumber daya manusia yang berdampak besar bagi *stakeholder* (Istiawan & Kartika, 2022; Widiartini et al., 2020; Yunita & Mauliza, 2020). Hal tersebut dikarenakan dengan besarnya jumlah produk dan layanan yang dihasilkan suatu perusahaan akan melibatkan tenaga, kompetensi, dan keahlian tenaga kerja, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Namun, (Ariningrum & Safe'i, 2021) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara diversifikasi produk dan pengungkapan ASDM. Oleh karena itu, perlu diuji kembali apakah diversifikasi produk dapat memengaruhi pengungkapan ASDM.

H1: Diversifikasi Produk berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM



Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan ASDM

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang asing terhadap saham yang berada di Indonesia Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan (Pratomo & Alma, 2020). Adanya kepemilikan asing di suatu perusahaan, perusahaan akan memberikan informasi yang akurat dan transparan bagi *stakeholder*, termasuk informasi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM (Pham et al., 2022). Namun, (Widodo et al., 2017) menyatakan kepemilikan asing tidak signifikan terhadap pengungkapan ASDM. Oleh karena itu, perlu pengujian atas pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan ASDM ini, dan hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM

Pengaruh *Listing Age* terhadap Pengungkapan ASDM

Hendrasri & Taqwa (2022) menyatakan bahwa *listing age* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. Semakin lama perusahaan berada di bursa saham, semakin besar pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (Pham et al., 2022). Hal ini terjadi karena perusahaan sudah memiliki pengalaman dan pemahaman dalam dunia bisnis untuk pihak *stakeholder*. Walaupun demikian, penelitian (Hariono et al., 2023) belum dapat membuktikan adanya pengaruh *listing age* terhadap pengungkapan ASDM. Oleh karena itu, pengaruh *listing age* terhadap pengungkapan ASDM perlu diuji kembali.

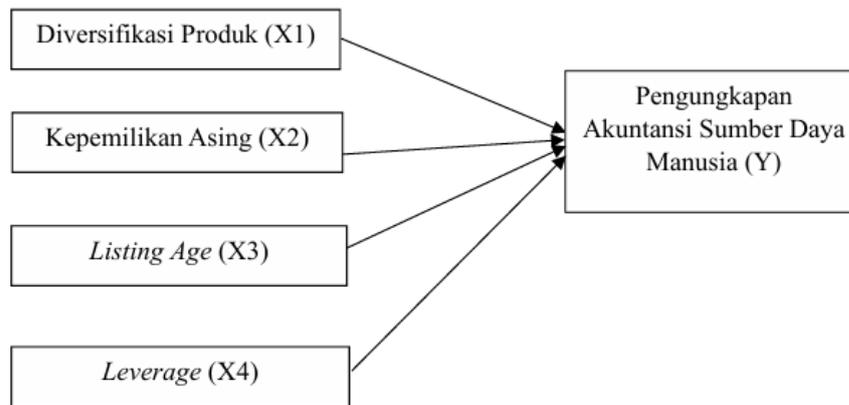
H3: *Listing age* berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ASDM

Rasio *leverage* atau rasio hutang terhadap modal adalah salah satu ukuran penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam membayar hutang. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap tentang sumber daya manusia mereka sebagai upaya untuk menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk memenuhi hutangnya di mata *stakeholder*. Namun demikian, riset sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil. Aggarwal & Verma (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Sementara itu, Kaur et al. (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ASDM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM





Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder, menjadikan angka sebagai tolak ukur dalam analisis permasalahan dan terdapat pengujian hipotesis yang dilakukan. Populasi dan sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan data pada periode tahun 2020-2022. *Purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu tahap pengolahan data. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data akan diuji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji F dan uji t.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel independen (variabel bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu diversifikasi produk, kepemilikan asing, *listing age*, dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia memberikan informasi kepada manajemen terkait pemenuhan, pengembangan, pengalokasian, kapitalisasi, evaluasi, dan penghargaan atas sumber daya manusia (Harahap, 2018). Variabel ini diukur dengan indikator yang terdiri dari enam belas (16) item pelaporan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang diadopsi dari penelitian Mamun (2009) Skor nilai '1' jika perusahaan telah mengungkapkan indikator pelaporan yang relevan, dan skor '0' jika perusahaan tidak



mengungkapkannya. Nilai dari masing-masing perusahaan kemudian akan dijumlahkan untuk menemukan nilai bersih Indeks pengungkapan akuntansi sumber daya manusia akan dihitung dengan :

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of Individual Company}}{16} \times 100$$

Tabel 1.
Item Pengungkapan ASDM

No	Item Pengungkapan	Keterangan
1	<i>Separate Human Resource Accounting Statement</i>	Pengungkapan ASDM secara terpisah di laporan tahunan
2	<i>Total value of human resources</i>	Nilai total SDM
3	<i>Number of employees</i>	Jumlah tenaga kerja
4	<i>Human resource policy</i>	Kebijakan terkait SDM
5	<i>Training and development</i>	Pelatihan dan pengembangan SDM
6	<i>Management succession plan</i>	Rencana sukses manajemen atau manajemen karir
7	<i>Employment report</i>	Laporan pekerjaan
8	<i>Employees' value addition</i>	Nilai tambah para pekerja
9	<i>Human resources development fund</i>	Dana terkait pengembangan SDM
10	<i>Employee / workers fund</i>	Dana terkait pekerja atau karyawan
11	<i>Employee categories</i>	Kategori karyawan
12	<i>Managerial remuneration</i>	Remunerasi manajemen
13	<i>Retirement benefits</i>	Manfaat pensiun
14	<i>Performance recognition</i>	Pengakuan kinerja
15	<i>Superannuation fund</i>	Dana Pensiun
16	<i>Other employees benefit</i>	Imbalan kinerja lainnya

Sumber : (Mamun, 2009)

Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk merupakan strategi memperluas dan memodifikasi produk yang sudah ada saat ini untuk meningkatkan kinerja bisnis dan meningkatkan peluang bisnis yang menarik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran diversifikasi produk mengacu pada penelitian Widodo & Widagdo (2014), yaitu dengan rumus yang dihitung dari jumlah jenis produk yang dihasilkan oleh suatu perbankan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang asing terhadap saham yang berada di Indonesia. Kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, yang dirumuskan oleh Tjahjadi & Tjakrawala (2020)

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak asing}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100$$



Listing Age

Menurut Hendrasri & Taqwa (2022) *listing age* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. *Listing age* dihitung dari mulai tahun periode penelitian hingga tahun perusahaan terdaftar menjadi perusahaan publik.

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara dana-dana yang digunakan suatu perusahaan untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan (dari kredit-kredit) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage*, adapun perhitungan dengan rumus dari Munawir (2014)

$$DER = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Pengungkapan Akuntansi SDM (ASDM), khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang diambil adalah tahun 2020-2022, dan total sampel data berjumlah 135. Pada tahun 2020 ada 43 bank yang mengungkapkan akuntansi SDM, tahun 2021 terdapat 45 bank, dan tahun 2022 terdapat 47 bank yang dapat digunakan sebagai sampel.

Tabel 2.
Deskriptif Pengungkapan ASDM

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
2020	43	44%	88%	69,62%	11,86%
2021	45	50%	88%	72,36%	12,68%
2022	47	44%	88%	72,61%	11,98%

Sumber: Output SPSS, diolah

Total skor Pengungkapan ASDM adalah 100%, atau 16 item yang perlu diungkapkan oleh perusahaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang mencapai pengungkapan 100%. Walaupun demikian, setiap tahun jumlah perusahaan yang melakukan Pengungkapan ASDM mengalami peningkatan, dari 43 perusahaan mencapai 47 perusahaan. Nilai maksimum pengungkapan akuntansi sumber daya manusia selama tahun 2020-2022 yaitu sebesar 88% atau 14 indikator indikator yang dimiliki Bank Tabungan Negara (Persero), Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, Bank Raya Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Standar deviasi Pengungkapan ASDM lebih kecil daripada *mean*, sehingga dapat dinyatakan bahwa data sampel tidak bervariasi.



Tabel 3.
Deskriptif Diversifikasi Produk

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
2020	43	9	235	73,56	65,2447
2021	45	6	286	78,89	72,7515
2022	47	7	286	77,04	72,1384

Sumber: Output SPSS, diolah

Tabel 3 menyajikan hasil diversifikasi produk perbankan pada sampel. Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa Nilai maksimum diversifikasi produk selama tahun 2020-2022 adalah sebesar 286 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero), hal ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (Persero) memiliki diversifikasi produk paling besar dibandingkan perusahaan lain yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun 2020 dengan 43 data perusahaan, memiliki nilai minimum diversifikasi produk sebesar 9 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah Tbk. Nilai maksimum diversifikasi produk sebesar 235 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk. Nilai minimum diversifikasi produk pada tahun 2021 dengan 45 data perusahaan adalah sebesar 6 yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah Tbk. Nilai maksimum diversifikasi produk sebesar 286 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero). pada tahun 2022 dengan 47 data perusahaan, memiliki nilai minimum diversifikasi produk sebesar 7 yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah Tbk. Nilai maksimum diversifikasi produk sebesar 286 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero). Walaupun minimum dan maksimum diversifikasi produk tampak jauh, namun nilai standar deviasi sampel setiap tahun lebih kecil daripada *mean*. Ini artinya bahwa data sampel diversifikasi produk dalam sampel tidak bervariasi.

Tabel 4.
Deskriptif Kepemilikan Asing

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
2020	43	0,10	98,72	33,59	33,3918
2021	45	0,04	98,62	38,28	33,8841
2022	47	0,74	98,67	30,72	32,6581

Sumber : Output SPSS, diolah

Kepemilikan asing menggambarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dibandingkan total saham yang beredar. Tabel 4 menunjukkan tingkat kepemilikan asing pada sampel cukup beragam, mulai 4% hingga 98,72%. dari total sampel sebanyak 135 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Nilai minimum yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk memiliki fokus utama pada pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat, sehingga investor asing lebih memilih untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki cakupan luas. Nilai maksimum kepemilikan asing selama tahun 2020-2022 adalah sebesar 98,72 yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk pada tahun 2020. pada tahun 2020 dengan jumlah data 43 perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 0,10 yang dimiliki oleh Allo Bank Indonesia Tbk. Nilai minimum kepemilikan asing pada tahun 2021 dengan jumlah data 45 perusahaan adalah sebesar 0,04 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Nilai maksimum kepemilikan asing yaitu sebesar 98,62



yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk. pada tahun 2022 dengan jumlah data 47 perusahaan, memiliki nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0,74 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk. Nilai maksimum kepemilikan asing yaitu sebesar 98,67 yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk. Nilai standar deviasi sampel setiap tahun lebih kecil daripada *mean*, artinya data dalam sampel cukup serupa atau tidak bervariasi. Dari total data sampel, jumlah data Kepemilikan Asing didominasi oleh Kepemilikan Asing yang rendah. Data sampel yang memiliki nilai di atas *mean* adalah 48 data (34,81%), dan persentase Kepemilikan Asing di bawah nilai *mean* terdapat 88 data atau 65,19%.

Tabel 5.
Deskriptif *Listing Age*

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
2020	43	2	38	15,302	9,3160
2021	45	1	39	15,622	9,6443
2022	47	1	40	15,957	9,9563

Sumber : Output SPSS, diolah

Pada Tabel 5 tampak bahwa tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 1 tahun yaitu dimiliki oleh Bank Aladin Syariah Tbk dan Bank Multiarta Sentosa Tbk yang memulai proses *go public* atau melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2020. Nilai maksimum hasil analisis deskriptif *listing age* yaitu sebesar 40 tahun yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia Tbk yang memulai proses *go public* pada tahun 1982. Bank Pan Indonesia, Tbk ini memiliki *listing age* tertua dari tahun 2020-2022 pada sampel penelitian ini. Sementara itu, di tahun 2020, *listing age* terendah adalah Bank Syariah Indonesia, Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk. Pada tahun 2021, *listing age* terendah adalah Bank Amar Indonesia dan Krom Bank Indonesia, Tbk, dan pada tahun 2022, yang terendah adalah Bank Aladin Syariah Tbk dan Bank Multiarta Sentosa, Tbk.

Tabel 6.
Deskriptif *Leverage*

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
2020	43	0,16	16,08	5,13	3,24111
2021	45	0,15	15,31	4,92	3,05087
2022	47	0,08	13,56	4,30	2,94228

Sumber : Output SPSS, diolah



Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	135
<i>Test statistic</i>	0,054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Diversifikasi Produk	0,712	1,404
Kepemilikan Asing	0,949	1,053
<i>Listing Age</i>	0,773	1,294
<i>Leverage</i>	0,888	1,126

Sumber : Output SPSS, diolah

Data sampel *Leverage* menunjukkan nilai minimum 0,08, yaitu *leverage* dari Krom Bank Indonesia, Tbk tahun 2022, dan tertinggi sebesar 16,08 yakni *leverage* Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2020. *Leverage* Bank Tabungan Negara (Persero) juga tertinggi pada tahun 2021 dan 2022. Pada 2021 *leverage* terendah sebesar 0,15 adalah Bank Pan Indonesia, Tbk. Standar deviasi *leverage* lebih rendah daripada *mean*, sehingga dapat dikatakan bahwa data *leverage* tidak bervariasi.

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dari Tabel 6, diketahui bahwa Hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *unstandardized residual* data berdistribusi secara normal, dengan *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 ($>0,05$). Hasil Uji Multikolinearitas juga menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Semua variabel independen pada penelitian ini memperoleh nilai tolerance $\geq 0,10$, serta nilai VIF ≤ 10 . Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yang meregresikan variabel-variabel independen dengan nilai absolut residual. Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ditemukan masalah heterokedastisitas pada variabel Kepemilikan Asing, *Listing Age* dan *Leverage* ($\text{sig.} \geq 0,05$), namun terjadi gejala heterokedastisitas pada Diversifikasi Produk. Hal ini bisa terjadi pada tipe data cross-section yang mengandung berbagai ukuran : kecil, menengah, dan besar (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 2 tampak data sampel Diversifikasi Produk mulai 6 produk sampai dengan 286 produk perbankan, sehingga memungkinkan terjadinya masalah heterokedastis pada model.



Tabel 8.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,657	0,023		28,42	0,000
Diversifikasi Produk	0,001	0,000	0,507	5,766	0,000
Kepemilikan Asing	-0,001	0,000	-0,148	-1,937	0,055
<i>Listing Age</i>	-0,001	0,001	-0,050	-0,595	0,553
<i>Leverage</i>	0,004	0,003	0,104	1,326	0,187

Sumber: Output SPSS, diolah

Untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan pengujian dengan uji F, dan uji statistic t. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi fit, pada signifikansi 0,000 (Tabel). Dari 10, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi senilai 0,262 atau 26,3%. Artinya, Pengungkapan ASDM dapat dijelaskan senilai 26,2% dapat dijelaskan oleh diversifikasi produk, kepemilikan asing, *listing age*, dan *leverage*. Sedangkan hasil uji hipotesis ada di

Tabel , menunjukkan bahwa hanya Diversifikasi Produk yang berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ASDM (sig. 0,000). Sementara itu, Kepemilikan Asing, *Listing Age*, dan *Leverage* tidak dapat terbukti berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM dengan hasil signifikansi lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil Uji T diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PASDM = 0,657 + 0,001DVRPROD - 0,001KEPASG - 0,001LSTG + 0,004LVG + \varepsilon$$

Keterangan:

PASDM = Pengungkapan Akuntansi SDM

DRPROD = Diferensiasi Produk

KEPAS = Kepemilikan Asing

LSTG = *Listing Age*LVG = *Leverage*Tabel 9.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,562	4	0,141	12,872	0,000
Residual	1,420	130	0,011		
Total	1,982	134			

Sumber : Output SPSS, diolah



Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,533	0,284	0,262	0,10451

Sumber: Output SPSS, diolah

Tabel 11.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,657	0,023		28,42	0,000
Diversifikasi Produk	0,001	0,000	0,507	5,766	0,000
Kepemilikan Asing	-0,001	0,000	-0,148	-1,937	0,055
<i>Listing Age</i>	-0,001	0,001	-0,050	-0,595	0,553
<i>Leverage</i>	0,004	0,003	0,104	1,326	0,187

Sumber: Output SPSS, diolah

Hasil uji hipotesis (Tabel 11) menunjukkan bahwa Diversifikasi Produk berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan ASDM (sig. 0,000; $t=5,766$, $\beta=0,001$). Semakin tinggi diversifikasi produk, atau semakin banyak produk yang dihasilkan, maka tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* atas produk yang tersedia itu akan semakin besar. Jenis produk yang semakin banyak membutuhkan dukungan tanggungjawab. Tanggungjawab ini mendorong perusahaan untuk bersedia mengungkapkan informasi sukarela kepada para *stakeholder*. Oleh karena itu, semakin banyak suatu perusahaan mendiversifikasikan produknya, cenderung akan pengungkapan ASDM lebih luas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Istiawan & Kartika, 2022; Sibarani & Shanti, 2023; Widiartini et al., 2020).

Kepemilikan Asing menggambarkan pengendalian terhadap perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham pihak asing, maka semakin kuat kontrolnya terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, hipotesis mengenai pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan ASDM tidak dapat terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi Kepemilikan Asing adalah 0,055 ($>0,05$), sehingga Kepemilikan Asing tidak dapat terbukti mendukung Pengungkapan ASDM. Hasil ini sejalan dengan sejalan dengan penelitian (Widodo et al., 2017). Widodo et al (2017) membuktikan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM ketika tingkat Kepemilikan Asing lebih dari 50%, dan tidak terbukti berpengaruh pada tingkat Kepemilikan Asing 20% dan 30%. Sebagaimana telah disampaikan pada deskripsi data, penelitian ini didominasi oleh Kepemilikan Asing kurang dari 30%, sehingga tidak dapat mampu berperan pada Pengungkapan ASDM.

Listing Age tidak terbukti berpengaruh terhadap Pengungkapan ASDM (sig. 0,553). Bank Pan Indonesia Tbk memiliki nilai *listing age* perusahaan sebesar 40 tahun, namun memiliki nilai pengungkapan ASDM sebesar 50%, Bank Artha Graha Internasional memiliki nilai *listing age* sebesar 32 tahun namun memiliki nilai pengungkapan ASDM sebesar 68,75%, dan Bank Of India Indonesia, Tbk memiliki nilai *listing age*



sebesar 20 tahun, namun memiliki nilai pengungkapan akuntansi sumber daya manusia sebesar 56,25%. Rendahnya pengungkapan ASDM walaupun perusahaan telah lama di bursa saham ini dapat dikarenakan belum adanya standar dan aturan yang mengatur mengenai pengungkapan ASDM. Secara teoritis, semakin lama *listing age*, maka perusahaan cenderung memperluas pengungkapan sukarelaya. Namun, pada penelitian ini tidak terbukti adanya hubungan antara *listing age* dengan pengungkapan ASDM. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Hariono et al., 2023).

Leverage juga tidak terbukti memengaruhi Pengungkapan ASDM (0,187). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kaur et al., 2014). Sebagai contoh perusahaan sampel yang memiliki *leverage* tinggi tetapi nilai pengungkapan ASDM rendah yaitu Bank Mayapada Internasional Tbk dengan nilai *leverage* sebesar 8,77 nilai pengungkapan akuntansi sumber daya manusia sebesar 56,25%, Bank JTrust Indonesia Tbk. Dengan nilai *leverage* sebesar 12,92, namun nilai pengungkapan ASDM sebesar 68,75%, dan Bank Maspion Indonesia Tbk dengan nilai *leverage* sebesar 9,69 dengan nilai pengungkapan ASDM sebesar 50%. Berdasarkan data ini, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung melakukan pengungkapan ASDM rendah karena jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi cenderung tidak mengungkapkan informasi terkait dengan ketenagakerjaan atau sumber daya manusia dengan tujuan untuk menghindari keraguan terkait kestabilan kinerja keuangan atau tanggung jawab sosial perusahaan, meskipun hal tersebut berdampak negatif pada transparansi kinerja keuangan terhadap pihak *stakeholder*.

SIMPULAN

Berdasarkan 135 data sampel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Produk merupakan faktor yang memengaruhi Pengungkapan ASDM. Pada perbankan dengan produk yang beragam cenderung menyajikan informasi SDM lebih luas. Sementara itu, variabel Kepemilikan Asing, Listing Age, dan Leverage, tidak terbukti berperan sebagai faktor pendukung luasnya Pengungkapan ASDM.

Ada dua keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini, yaitu nilai Adjusted R-Square yang rendah dan model mengandung heterokedastisitas. Nilai Adjusted R-Square 26,2% menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu diversifikasi produk, kepemilikan asing, *listing age*, dan *leverage* sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang tidak terkait dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Variabel independen mengalami masalah heteroskedastisitas yaitu variabel diversifikasi produk karena memiliki nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini terjadi karena rentang data yang ternyata cukup luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan pengujian variabel-variabel selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, untuk mengantisipasi heterokedastisitas pada Diversifikasi Produk, peneliti dapat mencoba untuk atau membagi data menjadi beberapa kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, K., & Verma, A. (2019). Effect of Company Characteristics on Human Resource Disclosure Index: Empirical Evidences from Indian Corporates. *Management and Labour Studies*, 45(1). <https://doi.org/10.1177/0258042X19890246>
- Ariningrum, H., & Safe'i, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA*, 4. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semidiunaya/article/view/2513>
- Flamholtz, E. (1999). *Human Resource Accounting: Advances in Concepts, Methods and Applications* (Third). Springer.
- Freeman, R. E. (2015). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/strategic-management/E3CC2E2CE01497062D7603B7A8B9337F>
- Garg, M. C., & Singh, D. (2017). Corporate Governance and Firm Performance in Indian Companies. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 15(4), 420–444.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Hariono, J., Orbaningsih, D., & Lisa, O. (2023). Determinants of Human Resources Accounting Disclosure and Their Impact on Financial Performance as Intervening Variables. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(2), 1022–1025.
- Hendrasri, M. R., & Taqwa, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial Reporting (CIFR) pada Bank Konvensional Tahun 2018-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 496–512.
- Istiawan, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2421>
- Kaur, S., Raman, A. V., & Singhanian, M. (2014). Human Resource Accounting Disclosure Practice in Indian Companies. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 18(3), 217–235. <https://doi.org/10.1177/0972262914540227>
- Mamun, S. A. (2009). Human Resource Accounting (HRA) Disclosure of Bangladesh Companies and Its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal*, VI(1), 35–43.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ni, Y., Cheng, Y.-R., & Huang, P. (2021). Do Intellectual Capital Matter to Firm Value Enhancement? Evidence from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- Pham, D. H., Chu, T. H., Hoang, T. B. N., & Lai, T. T. T. (2022). Human Resource Accounting Disclosure Among Listed Companies in Vietnam: An Empirical Study. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2067025>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reports: The Effect on Firm Value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(November). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>



- Santioso, L., Alverianti, A., & Daryatno, A. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 111–124.
- Saputri, R. D., Diana, N., & Hidayati, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 243–251.
- Sibarani, G. P., & Shanti. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1). <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/4834>
- Suryani, A., & Khafid, M. (2022). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure with Firm Age as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 158–165. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.52918>
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7655>
- Tunggal, A. W. (2004). *Akuntansi Sumber Daya Manusia—Suatu Pengantar*. Harvarindo.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Widiartini, K., Purnamawati, G. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Diversifikasi Produk, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 12.
- Widodo, N. M., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2017). Ownership Structure and Foreign Commissioners for Human Resources Accounting Disclosures. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(3). <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/384>
- Yunita, N. A., & Mauliza, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2016-2018. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03(04), 496–508.

